

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penulisan pada penelitian skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sujarweni (2015: 39) “ Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Menurut Sujarweni (2015: 49), “Penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Devinisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 39), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.” Variabel yang digunakan adalah

1. Variabel pajak daerah (X_1)

Mardiasmo (2011: 12) mendefinisikan “Pajak daerah adalah kontribusi wajib pajak kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

2. Variable retribusi daerah (X_2).

Berdasarkan UU No.28 Tahun 2009 retribusi daerah atau yang disebut dengan retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberi izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah kepada Orang Pribadi atau Badan. Jasa yang dimaksud adalah kegiatan pemerintah daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas atau kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

3. Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y)

Menurut UU No. 23 Tahun 2014, pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Mardiasmo (2013), “Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah”.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2015: 11) “Populasi di artikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian

ini, populasinya adalah masyarakat Kota Probolinggo yang Datang ke *mall* pelayanan publik setiap hari dengan jumlah 30 orang. Berikut daftar target dan realisasi pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah di Kota Probolinggo.

Tabel 3
Masyarakat Kota Probolinggo Yang Datang ke *Mall* Pelayanan Publik Kota Probolinggo

No	Jenis Pekerjaan	Total
1	Pedagang	5
2	Pegawai Negeri Sipil	10
3	Pegawai Swasta	15
Jumlah		30

Sumber: *Mall* Pelayanan Publik Kota Probolinggo

3.3.2 Sampel

Sugiono (2015 : 120) sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi”.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *metode sampling incidental*. *Sampling incidental* menurut sugiyono (2015:126) adalah “Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”. Disini peneliti

mengambil sampel dengan menyebarkan angket yang berisi butir-butir pertanyaan dengan *alternative* jawaban masing-masing variabel. Kepada masyarakat yang datang ke *mall* pelayanan publik dan bertemu dengan peneliti, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang.

Penelitian ini menggunakan Skala Pengukuran jenis skala *likert* dengan alternatif lima jawaban. Hasil jawaban para responden akan mengisi jawaban yang tepat dari kelima jawaban yang ditawarkan dan soal pertanyaan. Hasil jawaban dari para responden akan dihitung melalui SPSS statistik.

Tabel 4
Skala Pengukuran

Skala likert	Point Penilaian
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu – ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2015) data diolah.

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut sunyoto (2013:21) “Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya

secara khusus”. Data ini berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relative lebih mudah. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan cara wawancara Dan dokumentasi dengan ketua bidang, staf instansi di BPPKAD Kota Probolinggo.

2. Data Sekunder

Menurut sunyoto (2013:21) “Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dari sumber lainya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku – buku yang ada hubunganya dengan obyek penelitian”. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan melihat buku literature Pemerintah Kota Probolinggo dan data dari JDIH Kota Probolinggo

3.5 Metode pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2015 : 93) “Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjanging informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian”. Adapun bentuk – bentuk studi lapangan yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Menurut Siyoto (2015: 77), “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, natulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.” Metode dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara menghimpun data tertulis maupun tidak tertulis, dan juga

menghimpun data yang ada di dokumen-dokumen Pemerintah Kota Probolinggo.

2. Metode Kuesioner

Sunyoto (2013:22) “Metode Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket yang didalamnya meliputi butir-butir pertanyaan variabel penelitian beserta alternative jawaban”.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2018:21) “Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan *valid* jika adanya korelasi dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap”.

Teknik uji validitas item dengan korelasi pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item. Tiap variabel, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika nilai positif dan r hitung $>$ r tabel, item dapat dinyatakan valid. Jika $r <$ r tabel, item dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2013:25) “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya, apakah alat ukur tersebut dapat mendapatkan pengukuran yang tepat konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala *likert* 1-5) adalah *cronbach alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja dan untuk menunjukkan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut sekarang (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2018: 73), “Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dapat mewakili populasi.”

Dalam uji normalitas ini, peneliti menggunakan metode uji *one sample* Kolmogorov smirnov. Menurut Priyatno (2018: 130), “Uji *one sample* Kolmogorov smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini mengetahui apakah

distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.”

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2020: 158) “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.” Metode uji multikolinieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1.

Menurut Priyatno (2018: 134) “Uji multikolinieritas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen”. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam buku Danang Sunyoto (2018:90) “Persamaan regresi berganda perlu juga di uji mengenai sama atau tidak varian dari

residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Jika residunya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut menjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafiik scatter plots antara Z Rediction (ZEPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi). Dan nilai residualnya (SRESID) merupakan vvariabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatter plots titik titik hasil pengoolahan data antara ZEPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatter plots* titik titik nya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang – gelombang”.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016: 97), “Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada masalah korelasi secara linier antara kesalahan peganggu periode t (berada) dengan kesalahn pengganggu periode t-1 (sebelumnya).” Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data

yang sampelnya crosssection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain”. Medeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6.4 Uji Regresi Berganda

Menurut Sujarweni (2015: 160) mengatakan “Analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.”

Menurut Priyatno (2018: 117), persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika $X_1, X_2 = 0$.

Y = Nilai variabel dependen.

b_{1-2} = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 dan X_2 .

X_{1-2} = Variabel independen

e = Error (diasumsikan nilai 0).

3.7 Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Sujarweni (2020: 228), “Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen

terhadap dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total varian variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen". Untuk menghitung koefisien determinasi (R^2), dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan IBM SPSS v.22.0.

3.8 Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2018: 119), "Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05." Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan F hitung
- 3) Menentukan F tabel, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen)."
- 4) Kriteria pengujian
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- 5) Membuat kesimpulan
Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $\leq 0,05$, H_0 ditolak dan signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima.

b. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Priyatno (2018: 121), "Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat

signifikansi 0,05 dan uji 2 (dua) sisi.” Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis.
- 2) Menentukan t hitung.
- 3) Menentukan t tabel, dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ dan uji 2 (dua) sisi.
- 4) Kriteria pengujian.
 - a) Jika $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, H_0 diterima.
 - b) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_0 ditolak.

Catatan: dalam hal ini nilai t hitung negatif ($-t \text{ hitung}$) makin menjauhi 0. Artinya, makin kecil.
- 5) Membuat kesimpulan.
 Nilai koefisien dan t hitung positif artinya berpengaruh positif. Berdasar signifikansi, jika signifikansi $\leq 0,05$, H_0 ditolak dan signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima.

c. Uji Dominan

Untuk mengetahui variabel independent (bebas) mana yang paling mempengaruhi secara dominan terhadap variabel dependet (terikat) maka penelitian ini menggunakan uji *standardized*. Menurut Ghozali (2019: 102), Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) distandardisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya. Keuntungan dalam menggunakan *standardized* beta adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen.